



Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

M. Fadlan Irfan Damanik^{1*}, Dwi Saraswati², Fitri Yani Panggabean³

¹⁻³Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Korespondensi penulis: mfadlanirfandamanik@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the impact of carbon emission disclosure, profitability levels, and capital structure on firm value with a focus on manufacturing companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). To measure carbon emission disclosure, this study uses indicators compiled based on the list from the Carbon Disclosure Project (CDP) adapted by (Bae Choi et al., 2013). Meanwhile, profitability is measured by ROA, capital structure by DER, and firm value by PBV, as stated in the annual financial reports of each entity. This research refers to signaling theory which emphasizes the importance of conveying information from the company's internal to external stakeholders. One form of that information is carbon emission disclosure, which is considered a strategic signal in supporting corporate sustainability and transparency. The research sample consists of 15 energy companies active registered at the IDX during the period 2019-2023, resulting in 75 data observations. The analysis method used is multiple linear regression. The research results show that carbon emissions do not have a significant effect on the value of the company. On the contrary, profitability and capital structure are proven to have a positive and significant impact on increasing the company's value.*

Keywords: *Capital Structure, Carbon-Emission Disclosure, Company Value, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengungkapan emisi karbon, tingkat profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan fokus pada perusahaan manufaktur di sektor energi yang terdaftar di BEI. Untuk mengukur pengungkapan emisi karbon, studi ini menggunakan indikator yang disusun berdasarkan daftar dari *Carbon Disclosure Project* (CDP) yang diadaptasi oleh (Bae Choi et al., 2013). Sementara itu, profitabilitas diukur dengan ROA, struktur modal dengan DER, dan nilai perusahaan dengan PBV, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan tahunan masing-masing entitas. Riset ini mengacu pada teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menekankan pentingnya penyampaian informasi dari internal perusahaan kepada para pemangku kepentingan eksternal. Salah satu bentuk informasi tersebut adalah pengungkapan emisi karbon, yang dianggap sebagai sinyal strategis dalam mendukung keberlanjutan dan transparansi perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan energi yang aktif terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, menghasilkan 75 observasi data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas dan struktur modal terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

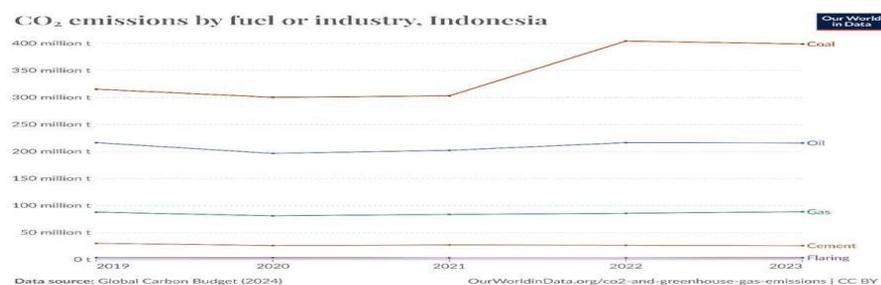
Kata Kunci : Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan energi memainkan peran penting dalam perekonomian global dan nasional. Energi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mendukung berbagai aktivitas industri, komersial, dan rumah tangga. Perusahaan pada sektor energi adalah perusahaan yang didalamnya berupa perusahaan pertambangan, minyak bumi, gas alam, batu bara, dan energi alternatif. Menurut (Leandro Vigna, 2014) sektor energi merupakan kontributor terbesar dalam mengeluarkan emisi gasrumah kaca. Menurut (Nasional et al., 2024) pada tahun 2017 sektor energi menghasilkan 36,44 gigaton karbon dioksida, yang setara dengan 72,5% dari total emisi karbon. Data ini menunjukkan betapa besar dampak

sektor energi terhadap perubahan iklim dan pentingnya upaya untuk mengurangi emisi karbon di sektor ini. Menurut (Margireta & Khoiriawati, 2022) sektor energi mencakup saham perusahaan yang memproduksi produk dan layanan yang berkaitan dengan ekstraksi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Pertumbuhan sektor energi di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perusahaan sektor energi mencerminkan persepsi nilai perusahaan terhadap kinerja dan masa depan perusahaan dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga, energi, dan kebijakan lingkungan.

Tren ini mengalami peningkatan hingga tahun 2023, mencerminkan ketergantungan industri yang tinggi terhadap sumber energi berbasis fosil. Kondisi tersebut memperkuat urgensi perlunya pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk akuntabilitas lingkungan perusahaan. seiring meningkatnya kesadaran investor terhadap prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance), keterbukaan informasi terkait aspek lingkungan kini dianggap sebagai indikator penting dalam menilai perusahaan. Selain itu indikator keuangan seperti *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan risiko di perusahaan energi. Laporan *Global Carbon Budget* juga menunjukkan grafik emisi karbon pada tahun 2018-2023 dari sektor bahan bakar atau industri yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar 1. Emisi Karbon Tahun 2019-2023 dari Sektor Bahan Bakar atau Industri di Indonesia

Sumber : our world in data

Perusahaan sektor energi menghadapi tekanan besar untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah tantangan lingkungan global, terutama terkait emisi karbon. Nilai perusahaan sebagai indikator utama keberhasilan, sangat dipengaruhi oleh persepsi pasar, profitabilitas, dan struktur modal. Tingginya emisi karbon dapat menurunkan reputasi dan minat investor, sementara profitabilitas dan struktur modal yang fluktuatif menunjukkan ketidakstabilan manajerial dalam mengelola aset dan kewajiban. Selain itu, belum adanya

standar optimal dalam pengelolaan struktur pendanaan menyebabkan ketidakseimbangan antara utang dan ekuitas yang meningkatkan risiko finansial perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori ini, individu atau entitas yang memiliki akses lebih banyak terhadap informasi internal perusahaan, seperti manajemen dapat menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal termasuk para investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengurangi kesenjangan informasi. Sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan bisnis, maupun pengungkapan non keuangan seperti program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk pelaporan mengenai emisi karbon.

Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu menghasilkan laba secara efisien. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena memberikan potensi *return* yang lebih besar. Dalam konteks investasi, informasi asimetris kerap terjadi karena manajemen perusahaan memiliki akses yang lebih luas terhadap data internal dibandingkan dengan investor. Akibatnya investor sangat mengandalkan sinyal yang disampaikan oleh perusahaan untuk mengevaluasi prospek usaha serta keberlanjutan bisnisnya (Diana, 2022).

Struktur modal yang melibatkan utang dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja perusahaan serta prospek keuntungannya di masa depan. Investor cenderung mengasumsikan bahwa perusahaan dengan prospek cerah akan menghindari penerbitan saham baru dan lebih memilih memperoleh tambahan modal melalui utang. Teori ini menyajikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengidentifikasi perbedaan informasi.

Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merupakan proses pelepasan senyawa karbon ke atmosfer yang umumnya berasal dari pembakaran bahan bakar fosil, dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan konsentrasi karbon dioksida (CO₂) di udara. Pengungkapan emisi karbon menjadi informasi yang sangat penting karena dibutuhkan oleh para investor tentang komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan diwajibkan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi terkait operasionalnya.

Transparansi dan akuntabilitas perusahaan tercermin melalui penyampaian informasi dalam laporan tahunan. Secara umum, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika informasi tersebut berpotensi merugikan posisi atau reputasi perusahaan maka perusahaan cenderung menahannya (Adi Wiratno, 2020). Dalam penelitian ini pengungkapan emisi diukur menggunakan *carbon emission disclosure checklist* yang dikemukakan oleh (Bae Choi et al., 2013) mencakup lima kategori utama terkait perubahan iklim dan emisi karbon.

Profitabilitas

Menurut (Nur Aliah, 2022) rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, atau ekuitas pemilik. Evaluasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan melalui beragam metode analisis, yang penggunaannya disesuaikan dengan tujuan analisis yang ingin dicapai (Irawan, Hernawaty, 2019). Profit mengacu pada tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan selama menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut (Saraswati, 2024) kemampuan profitabilitas perusahaan mengacu pada kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Dalam studi ini, tingkat profitabilitas diukur melalui ROA, sebuah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta efisiensinya dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Struktur Modal

Perusahaan harus memperhatikan proporsi struktur modalnya, karena kualitas struktur modal yang baik atau buruk akan berdampak pada kondisi serta memengaruhi nilai perusahaan (Pohan et al., 2020). Perusahaan harus merancang strategi struktur modal yang optimal guna memastikan keseimbangan antara utang dan ekuitas, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan, meminimalkan resiko keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan struktur modal yang tepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya secara berkelanjutan, memanfaatkan peluang investasi dengan lebih efektif dan tetap kompetitif di pasar yang dinamis. Dalam penelitian ini struktur

modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut (fitri yani panggabean, 2024) rasio terhadap ekuitas (DER) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan besaran total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Besarnya jumlah utang yang tercantum dalam neraca mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan modal pinjaman dalam operasionalnya.

Nilai Perusahaan

Menurut (Ahmad Sani, 2021) nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadapnya, yang terbentuk melalui proses operasional selama bertahun-tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui penerapan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama yang harus direalisasikan adalah peningkatan nilai perusahaan secara maksimal. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Franita, 2016). Mengukur nilai perusahaan penting dilakukan untuk memahami sejauh mana peningkatan laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham, nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang diperdagangkan pada bursa efek. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang lebih besar. Oleh karena itu pemilik saham perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan, karena hal ini juga mencerminkan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal memengaruhi nilai bisnis. Penelitian ini mencakup seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor energi selama periode 2019-2023. Beberapa kriteria seleksi digunakan untuk memilih sampel melalui metode *purposive sampling*.

- a. Perusahaan manufaktur sektor energi yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019-2023

- b. Perusahaan energi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode penelitian tahun 2019-2023.

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui website masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi ditemukan. Tujuan analisis statistic deskriptif adalah untuk memberikan Gambaran tentang hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	75	,10	,80	,6213	,21008
ROA	75	-,10	1,02	,0888	,14510
DER	75	,04	24,85	1,2603	2,92376
PBV	75	,09	9,91	1,1307	1,31646
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada 15 sampel perusahaan sektor energi diperoleh dengan jumlah data (N) sebanyak 75 observasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada masing-masing variabel tersebut memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang berbeda-beda.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,65540704	
Most Extreme Differences	Absolute	,080	
	Positive	,067	
	Negative	-,080	
Test Statistic		,080	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,260	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,249
		Upper Bound	,272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS, 2025

Tabel 1.4 Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai Sig $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 3. Uji Multikorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,195	,249		,782	,437		
	CED	-,005	,372	-,001	-,014	,989	,990	1,010
	ROA	6,485	,545	,715	11,892	<,001	,966	1,035
	DER	,288	,027	,639	10,592	<,001	,958	1,044

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS, 2025

Dari hasil analisis tabel 1.5 dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal memiliki nilai *tolerance* > 0.05 dan nilai VIF < 10 pada setiap variabel independennya. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikorelasi dalam model regresi yang digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode uji Glejser.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,029	,248		,118	,906
	CED	,006	,371	,002	,015	,988
	ROA	,248	,543	,055	,457	,649
	DER	-,002	,027	-,010	-,085	,933

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS, 2025

Dari tabel 4.5 uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan hasil, bahwa variabel independen berupa pengungkapan emisi karbon nilai sig 0,988, profitabilitas 0,649 dan struktur modal 0,933 memiliki nilai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (sebelumnya). Jika terdapat adanya korelasi maka dinamakan ada *problem* korelasi.

Tabel 5. Uji Autikorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,910 ^a	,829	,821	,60182	1,887	

a. Predictors: (Constant), LAGLN_X3, LAGLN_X1, LAGLN_X2

b. Dependent Variable: LAGLN_Y

Sumber : Output SPSS, 2025

Dalam penelitian ini nilai DW yang diperoleh sebesar 1.887. berdasarkan kriteria uji, yaitu jika nilai DW berada diantara batas atas (dU) dan (4-dU), yaitu $dU < DW, 4 - dU = 1,7092 < 1.887 < 2.2908$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen berupa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, struktur modal, terhadap nilai perusahaan. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada. Berikut merupakan tabel hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Uji Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,288	,113		2,542	,013
	LAGLN_X1	-,662	,491	-,067	-1,347	,182
	LAGLN_X2	6,893	,447	,772	15,426	<,001
	LAGLN_X3	,280	,023	,602	12,052	<,001

a. Dependent Variable: LAGLN_Y

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan model regresi sebagai berikut :

$$\diamond Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\diamond Y = 0,288 + (-0,662) + 6,893 + 0,280$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dibuat interpretasi model sebagai berikut:

- Konstanta (α) = Bahwa nilai konstanta sebesar sebesar 0,288 artinya jika tidak ada pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 0,288.
- $\beta_1 X_1$ (Pengungkapan Emisi Karbon) = Koefisien regresi X1 sebesar - 0,662 artinya, apabila pengungkapan emisi karbon naik satu satuan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. .
- $\beta_1 X_2$ (Profitabilitas) = Koefisien regresi X2 sebesar 6,893 artinya, apabila profitabilitas perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 6,893. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- $\beta_1 X_3$ (Struktur Modal) = Koefisien regresi X3 sebesar 0,280 artinya, apabila

struktur modal naik satu satuan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar 0,280, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

1) Uji T (Parsial) :

Uji t secara parsial digunakan untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,288	,113		2,542	,013
	LAGLN_X1	-,662	,491	-,067	-1,347	,182
	LAGLN_X2	6,893	,447	,772	15,426	<,001
	LAGLN_X3	,280	,023	,602	12,052	<,001

a. Dependent Variable: LAGLN_Y

Sumber : Output SPSS, 2025

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.

- a) Hipotesis pertama mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena diperoleh nilai Thitung sebesar – 1,347 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,182. Maka diketahui Thitung sebesar $-1,347 < T_{tabel} 1,666$ atau signifikansi $0,182 > 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
 Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parisial mempengaruhi nilai perusahaan, diterima karena ditemukan Thitung sebesar 15,426 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Oleh karena itu, diketahui bahwa nilai Thitung $15,426 > T_{tabel} 1,666 > 0,001$ atau signifikansi $< 0,001 <$ dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
 Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena diperoleh nilai Thitung sebesar 12,052 dengan Tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Oleh karena itu, diketahui

bahwa Thitung 12,052 > Ttabel 1,666 atau signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji F (Sumultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,523	3	40,841	112,763	<,001 ^b
	Residual	25,353	70	,362		
	Total	147,876	73			

a. Dependent Variable: LAGLN_Y

b. Predictors: (Constant), LAGLN_X3, LAGLN_X1, LAGLN_X2

Sumber : Output SPSS, 2025

Dengan demikian, diperoleh hasil Fhitung 112,763 > Ftabel 2,73 atau nilai signifikansi (< 0,001) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Nilai R² selalu berada dalam rentang antara 0 hingga 1 (0 < R² < 1), dimana semakin mendekati nilai 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,829	,821	,60182

a. Predictors: (Constant), LAGLN_X3, LAGLN_X1, LAGLN_X2

Sumber : Output SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada kolom adjusted R square dengan nilai sebesar 0,821 atau 82,1%. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal sebesar 82,1% sedangkan sisanya sebesar 17,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

a) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon (CED) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan t_{hitung} sebesar -1,347 dengan tingkat signifikansi 0,182. Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{sign}} < 0,05$. Dari data yang diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} -1,347 < 1,666$ dan $t_{\text{sig}} 0,182 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa X_1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y). Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulistyoningrum, 2024) yang mengungkapkan bahwa emisi karbon tidak berpengaruh positif terhadap reaksi investor. Hasil ini menimbulkan kemungkinan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon tidak mempengaruhi angka nilai perusahaan. Dikarenakan *signaling theory* hanya memberikan sinyal kepada para investor namun kenyataannya para investor masih belum banyak memperdulikan tentang pengungkapan emisi karbon ini, dan lebih cenderung hanya melihat dari segi faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wenni Anggita et al., 2022) menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maninda & Agustia, 2017) mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di *Japan Climate Change Report* tahun 2012-2014 menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dikarenakan negara Indonesia masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dimana masyarakat masih kurang memperdulikan dampak yang diakibatkan oleh suatu operasi dari sebuah perusahaan. Kebanyakan hanya memperhatikan bagaimana caranya untuk dapat meraih keuntungan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, baik perusahaan yang sudah mengungkapkan emisi karbon yang diakibatkan oleh produksi suatu perusahaan masih belum mampu menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi pihak investor

untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut.

b) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 15,426 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Artinya X_2 (Profitabilitas) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Faizah, 2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *profitable* sebuah perusahaan maka tingkat pengembalian investasi juga meningkat. Hal ini menarik minat investor untuk berinvestasi dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

c) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 12,052 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Artinya X_3 (Struktur Modal) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Kadek Rai Prastuti, 2021) berdasarkan hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor percaya struktur modal dapat menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan dan rasio ini dipercaya dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan suatu perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Sari Tambunan et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DER menunjukkan hubungan antara berapa banyak uang muka jangka panjang yang diterima dan berapa banyak modal sendiri yang diberikan oleh investor. Penelitian (Melisa et al., 2024) juga mengungkapkan bahwasannya struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya DER akan mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang dan pembiayaan equitasnya.

d) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh bahwa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 112,763 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena F_{hitung} (112,763) $> F_{tabel}$ (2,73) dan signifikansi ($< 0,001$) $< 0,05$, maka hipotesis H4 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rangga & Kristanto, 2023) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi periode 2019-2023. Dari uji-uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan secara ringkas dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel pengungkapan emisi karbon secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d. Variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Aliah, N. (2022). Analisis profitabilitas perusahaan farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 1–8.
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon emission disclosure and green accounting practices on the firm value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Carniglia, G. L. (2022). Academic job market signaling. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4015055>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Diana, T. M. (2022). Analisis risiko harga saham syariah menggunakan daily earning at risk (DEAR) terhadap minat investor (Studi pada harga saham harian di Bursa Efek Indonesia Saham Jakarta Islamic Index Periode 2022) [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/32825/>
- Franita, R. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (sektor otomotif yang terdaftar di BEI). *Jurnal Mediasi*, 2(5), 86–106.
- Indriyanti, R. (2021). Karakteristik perusahaan dan GCG sebagai determinan nilai perusahaan dengan moderasi manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017–2020) [Skripsi, Universitas].
- Irawan, & Hernawaty, H. C. (2019). *Manajemen keuangan II*. [Buku teks].
- Maninda, V., & Agustia, D. (2017). Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan Jepang yang terdaftar dalam Japan Climate Change Report 2012–2014). *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–15. <http://akt.febi.uin-alaud.ac.id/assets/file/AKMK-6754-camerafullpaper.pdf>
- Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5630–5637. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2094>
- Melisa, N., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., Zainal, R. I., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.533>
- Panggabean, F. Y. (2024). Analysis of return on equity and DER on economic value added at PT. BPRS Puduarta Insani Deli Serdang District. *The ES Accounting and Finance*, 2(3), 232–245. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03.298>

- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 105–122. <https://doi.org/10.30596/jimb.v21i2.5174>
- Prastuti, N. K. R., & Sujana, I. G. M. S. (2021). Analisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.10>
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). Pengungkapan emisi karbon, biaya CSR, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 67. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.442>
- Sani, A. (2021). Model panel regression: Pengaruh economic value added (EVA), market value added (MVA), kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3). <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/463/485>
- Saraswati, D. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi*, 7(6), 365–379.
- Setiyono, S., & Nasional, L. K. (2024). Peningkatan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) untuk mewujudkan ketahanan ekonomi hijau di Indonesia. [Artikel kebijakan].
- Sulistyoningrum, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, pengungkapan emisi karbon, dan penerapan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung]. <http://repository.unissula.ac.id/33900/>
- Tambunan, A. S., Afrianti, A., & Muna, K. (2024). Pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.130>
- Vigna, L. (2014). Climate Watch (CAIT): Country greenhouse gas emissions data. *World Resources Institute*. <https://www.wri.org/data/climate-watch-cait-country-greenhouse-gas-emissions-data>
- Wicaksana, A. (2019). Bab II: Kajian pustaka. [Buku Teks/Modul], 13–41.
- Wiratno, A., & Ramadhan, F. M. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22.